

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling member dan membutuhkan. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antar keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan kearah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Dari aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dan dari aspek sosial. Perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam ;perolehan keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negative dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat. Komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek finansial atau ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) itulah yang menjadi isu

utama dari konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Di Indonesia praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2012) paragraph 15 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial perusahaan sebagai berikut: “ Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”. Berdasarkan penjelasan peraturan tersebut, sudah jelas perusahaan diminta untuk meningkatkan kepeduliannya bukan hanya kepada *shareholders* saja tapi kepada *stakeholders* juga.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 point 3). Pengertian ini mengandung arti bahwa perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) mempunyai tanggung jawab sosial terhadap komunitas setempat dan lingkungan masyarakat umumnya. Implementasi atas peran tanggung jawab tersebut diatur

dalam Pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (pasal 66 ayat 2c).

Peraturan lain yang mengatur mengenai kewajiban pengungkapan CSR juga diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Regulasi tersebut menjelaskan kewajiban bagi setiap penanam modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tanggung jawab sosial perusahaan sering dianggap inti dari etika bisnis yang merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan yang secara sukarela memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Di dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga memiliki kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merujuk bagi semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor (Santioso dan Erlina, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan

lingkungan tempat beroperasi. Secara teoritik, CSR dapat di definisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya.

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan I G N Agung Suaryana (2011), Wijaya (2012), Santioso dan Erline (2012), Nur dan Denies (2012), dan Karina dan Etna (2013) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah profitabilitas. Untari (2010) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih besar karena sorotan yang besar dari msyarakat. Penelitian ini dilakukan Rahman dan Widayari (2008) dalam Santioso dan Erline (2012) menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian Veronica (2009) menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat diprediksi mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki jumlah aset besar, penjualan yang besar, *skill* karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, sehingga memungkinkan tingkat pengungkapan yang lebih luas.

Likuiditas merupakan faktor yang juga diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Kartika (2010) likuiditas perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka panjangnya.

Leverage juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Santoso dan Erlina (2012) tingkat leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat leverage semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah tipe industri. Tipe industri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu industri yang *high profile* dan industri yang *low-profile*. Perusahaan yang *high profile* mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan dan tingkat kompetisi yang ketat, sedangkan perusahaan *low-profile* sebaliknya memiliki tingkat kompetisi yang rendah.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Karina dan Etna (2013) perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2014. Kemudian perbedaan pada alat analisis yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan dua analisis yaitu analisis

faktor dan analisis regresi linier berganda. Terakhir perbedaan pada variabel yang digunakan, penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe industri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Faktor-faktor apa yang paling dominan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab 1 ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan topik/masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Di dalam kerangka pemikiran tersebut dijelaskan juga mengenai variabel independen dan variabel dependen dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang simpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.